

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid di Indonesia cukup beragam bentuknya sesuai dengan ciri khas kebudayaan masyarakat daerahnya, kehadiran masjid menjadi simbol dalam sebuah budaya, nasionalisme, dan agama. Salah satunya adalah Masjid Cheng Ho. Masjid ini mempunyai 5 bentuk bangunan yang berdiri di Indonesia, yakni Masjid Cheng Ho Pasuruan (Jawa Timur), Masjid Cheng Ho Surabaya (Jawa timur), Masjid Cheng Ho Kutai Kartanegara (Kalimantan Timur), Masjid Cheng Ho Purbalingga (Jawa Tengah), dan Masjid Cheng Ho Palembang (Sumatera Selatan).

Kota Palembang adalah Ibu kota Provinsi Sumatera Selatan dan dianggap salah satu pusat dari kerajaan Sriwijaya. Palembang memiliki aneka ragam budaya, diantaranya budaya Tionghoa, Melayu, dan Arab. Keberagaman tercermin dari adanya toleransi antar agama satu dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya bangunan masjid yang memiliki bentuk arsitektur yang menarik dan berwarna merah terang, yakni bernama Masjid Cheng Ho Palembang. Tepatnya di Komplek Perumahan Amin Mulia Jakabaring yang merupakan pusat Kota Palembang. Keanekaragaman unsur budaya di Palembang telah melahirkan berbagai bentuk, jenis, dan corak motif ornamen pada Masjid Cheng Ho Palembang sebagai cerminan identitas masyarakat Palembang.

Ornamen dalam bahasa Inggris adalah *Siermctiven*, yakni kata yang mengandung arti sesuatu yang cantik, indah, molek yang menambah keindahan dan sesuatu yang menjadikannya lebih menarik (Wacana, 1990: 2). Ornamen dalam Bahasa latin adalah *Ornare* berarti menghiasi. Seni hias atau ornamen merupakan ekspresi keindahan diaplikasikan dalam berbagai objek buatan manusia salah satu wujud kesenian, ornamen seringkali muncul dalam berbagai bentuk hasil karya manusia (Guntur, 2004: 1). Ornamen dipahami sebagai karya seni rupa merupakan daya cipta manusia dalam upayanya mengekspresikan diri di tengah masyarakat yang diterapkan dalam produk hiasan menjadi bentuk ornamen dan berfungsi sebagai memperindah serta memiliki makna simbolik dalam produk yang diciptakan. Oleh karena itu, keberadaan ornamen dapat ditemukan pada benda pakai, bangunan monumental, bangunan hunian, dan bangunan sakral berupa masjid, candi, wihara, gereja, dan lain sebagainya.

Masjid dibangun atas prakarsa Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Palembang diberi nama lengkap Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang. Berukuran lebih-kurang 20 x 20 meter, berdiri di atas tanah seluas 4.990 M². Pembangunan Masjid menyerupai bentuk klenteng dan dilengkapi dengan dua menara yang berbentuk seperti pagoda, masing-masing menara diberi nama Habluminallah dan Hambluminannas. Kedua menara masjid memiliki 5 tingkat melambangkan jumlah shalat lima waktu yang dikerjakan dalam sehari semalam. Tinggi kedua menara mencapai 17 meter, sebagai simbol dari jumlah rakaat yang wajib dikerjakan oleh setiap

muslim dalam sehari. Bagian bawah menara terdapat tempat wudhu yang berukuran 4x4 meter.

Tanah pembangunan masjid adalah tanah hibah yang diberikan oleh Syahrial Oesman, Gubernur Provinsi Sumatera Selatan yang diresmikan pada tahun 2008. Selain sebagai tempat ibadah, masjid digunakan sebagai sarana pusat pendidikan, berbagai kegiatan sosial, serta menjadi destinasi objek wisata Palembang. Keindahan masjid terlihat dari bentuk ornamen terdiri dari ragam hias flora, ragam hias fauna dan geometris pada tiap bagian-bagian bangunan masjid memberikan kesan indah dan menarik.

Berdirinya Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang merupakan hasil dari cipta dan karsa masyarakat Palembang dan masyarakat muslim Tionghoa dan merupakan arsip visual dari kehidupan manusia yang lahir sesuai dengan zamannya. Masjid ini berbeda dengan masjid lain, baik dari segi warna bangunan dominan merah juga bentuk bangunan menyerupai Klenteng. Bentuk arsitektur dan ornamen sangat unik dan menarik pada bagian interior (dalam masjid) dan eksterior (luar masjid) yang melatarbelakanginya, yakni perpaduan budaya Cina (Tionghoa), budaya Palembang (Melayu), dan Islam (Arab). Perpaduan budaya terkait dengan arsitektur dan ornamen merupakan produk seni rupa dengan kompleksitas serius. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kartika, bahwa “Seni arsitektur sebagai karya seni yang paling serius dan kompleks permasalahannya” (2004: 38).

Ornamentasi yang terdapat pada Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang digunakan sebagai pendukung konstruksi bangunan masjid, pembatas ruangan, pembatas ornamen satu dengan lainnya, dan simbol dengan tujuan menambah keindahan dari perpaduan unsur budaya dalam ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang. Keberadaan ornamentasi pada masjid merupakan penanda hubungan sosial masyarakat muslim Tionghoa dengan masyarakat setempat. Ornamentasi sebagai penanda menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk meneliti hubungan ornamen dengan keberadaan muslim Tionghoa di Palembang. Warna merah pada bangunan masjid menjadi ketertarikan peneliti selanjutnya, karena peneliti beranggapan warna merah adalah warna tidak umum digunakan pada masjid yang biasanya berwarna hijau atau putih.

Cheng Ho adalah seorang muslim dan juga dikenal sebagai panglima angkatan laut Tiongkok dari abad XV. Cheng Ho dipercaya memimpin ekspedisi perdagangan menyusuri wilayah nusantara dengan menggunakan armada besar. Awalnya perjalanan yang dilakukannya adalah ekspedisi perdagangan. Cheng Ho adalah bahariwan besar bukan hanya di dalam sejarah pelayaran dunia. Selama 28 tahun (1405-1433) Cheng Ho memimpin armada raksasa untuk mengunjungi lebih dari 30 negara dan kawasan yang terletak di Asia Tenggara, Samudera Hindia, Laut Merah, Afrika Timur dan lain-lain (Ali, 2000: 3). Maka dapat dipahami, bahwa secara tidak langsung Cheng Ho turut memperkenalkan Islam di wilayah yang disinggahinya. Kehadirannya mudah di terima masyarakat setempat karena perilakunya

yang baik dan membawa kedamaian, sehingga ia mempunyai banyak pengikut.

Penelitian bentuk ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang, penting dilakukan penelitian agar hasil penelitian ini dapat memberi pencerahan kepada masyarakat terutama masyarakat Palembang (Sumatera Selatan) tentang toleransi dalam menciptakan lingkungan yang damai. Sehingga pemahaman masyarakat pada makna ornamentasi pada Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang.

Dilihat dari berbagai bentuk ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang, sejalan dan berpengaruh besar terhadap bentuk ornamen bangunannya berkaitan erat dengan kebudayaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat Palembang. Ketertarikan peneliti terhadap masjid ini selanjutnya, keunikan masjid menyerupai klenteng-klenteng Cina pada umumnya, dan menara masjid yang terletak pada sisi kiri dan kanan masjid memiliki bentuk menara menyerupai pagoda. Pada atap Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang, memiliki kesamaa dengan atap masjid Palembang dan Rumah Limas Palembang yang memiliki motif ornamen *tandook kambeeng* (tanduk kambing) pada ujung atapnya. Kaligrafi Arab pada dinding masjid menjadi bukti simbol agama Islam juga merupakan salah satu ciri khas budaya melayu Palembang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Produksi Tanda dan Makna Ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang?
2. Bagaimana produksi tanda dan makna ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni:

- a. Untuk menganalisis produksi tanda dan makna ornamen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis
 1. Memberi kontribusi dalam keilmuan khususnya seni rupa dan penambahan kelengkapan studi pustaka di bidang akademik.
 2. Memberikan acuan kepada peneliti-peneliti berikutnya terkait objek penelitian Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan menjadi acuan khususnya bagi pelaku seni rupa Palembang dalam upaya menumbuh kembangkan ide dan gagasan terkait ornamen yang ada di Palembang.
2. Diharapkan dapat berguna bagi pelaku seni rupa di Indonesia untuk mengenal bentuk ornamen yang ada di Palembang.
3. Diharapkan dapat menjadi wadah pengenalan kepada masyarakat tentang makna bentuk ragam hias pada Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang.

